

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada subjek S menggunakan media boneka dengan desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 7 sesi, 2 sesi pada kondisi baseline 1 (A-1), 3 sesi pada kondisi pada intervensi (B), dan 2 sesi terakhir pada kondisi baseline 2 (A-2) dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka efektif terhadap peningkatan pemahaman pencegahan pelecehan seksual bagi remaja putri tunanetra. Efektifitas penggunaan media boneka dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman batasan sentuhan fisik yang signifikan dimulai dari kondisi baseline 1 (A-1), kondisi intervensi (B), dan baseline 2 (A-2).

Pada tes awal baseline 1 (A-1) subjek mendapatkan presentase skor 52% pada intervensi (B) subjek mendapatkan presentase skor 87% dan pada baseline 2 (A-2) subjek mendapatkan presentase skor 87%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penggunaan media boneka efektif terhadap peningkatan pemahaman pencegahan pelecehan seksual bagi remaja putri tunanetra. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari pemahaman subjek dalam sub aspek batasan boleh disentuh dan batasan tidak boleh disentuh, anak sudah memahami bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh karena bagian tubuh tersebut termasuk sensitif.

5.2 Rekomendasi

Penelitian mengajukan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Diharapkan media ini dapat menjadi media alternatif bagi guru untuk mengajarkan batasan sentuhan fisik kepada remaja putri tunanetra, pembelajaran ini bertujuan agar remaja putri tunanetra memahami bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis dan sebagai upaya pencegahan pelecehan seksual.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh penggunaan media boneka terhadap peningkatan pemahaman pencegahan pelecehan seksual bagi remaja putri tunanetra dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penggunaan media boneka di dalam pembelajaran lain dan tidak hanya kepada anak tunanetra saja.